

PENGARUH RISIKO LITIGASI TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Miratul Atiqah
Agus Purwanto
Universitas Diponegoro

ABSTRACT

Asymmetry of information between agency and principal, make the management have opportunity to create earnings management. Earnings management has a disadvantage to investors. Auditors have a risk that investor can make a assertion to auditor is called litigation risk. The purpose of this research is to examine the influence of Litigation Risk to Earnings Management and the influence Audit Quality as the moderating variable in relations between Litigation Risk and Earnings Management. The proxy for earnings management is discretionary accruals by Jones Model (performance-matched discretionary accruals). Audit Quality in this research use auditor size. This study uses secondary data from financial statement of manufacturing companies which listed on Bursa Efek Indonesia in 2008-2010. This research uses purposive sampling method. The method analysis of this research used multiple regression analysis.

The results of this research show that litigation risk had no influence on earnings management. The result of the test to moderating variable shows that audit quality had negative influence on the relations between Litigation Risk and Earnings Management.

Keywords: litigation risk, earnings management, audit quality, auditor size.

PENDAHULUAN

Bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan kepada para investornya adalah dengan melaporkan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan tersebut digunakan para pemegang saham dan calon investor untuk membuat keputusan investasi di masa yang akan datang. Oleh karena itu, sepatutnya laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen mencerminkan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya. Informasi yang tidak selaras atau asimetri informasi yang terjadi antara

manajemen dengan pemilik perusahaan dapat memicu terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Didasarkan pada kepentingan-kepentingan tertentu, manajer melakukan manajemen laba.

Informasi yang tidak selaras yang didapat antara pihak manajemen dengan pihak eksternal dapat diatasi dengan melakukan proses audit. Auditor diharapkan dapat mendeteksi dan menemukan kesalahan-kesalahan yang terdapat di dalam laporan keuangan sehingga laporan tersebut tidak menyesatkan para investor. Walaupun telah

melalui proses audit, kesalahan dalam laporan keuangan mungkin saja masih dapat terjadi. Apabila auditor berbuat kesalahan dalam melakukan proses audit, auditor berisiko mendapatkan tuntutan hukum dari pihak ketiga. Risiko mendapatkan tuntutan hukum dari pihak ketiga yang merasa dirugikan disebut risiko litigasi (Juanda, 2008).

Kualitas dalam pengauditan juga dinilai memiliki peranan penting dalam menghasilkan laporan audit yang berkualitas. De Angelo (1981) dalam Kusharyanti (2003) mendefinisikan kualitas auditor sebagai suatu kemungkinan di mana akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terdapat di dalam sistem akuntansi klien.

Risiko litigasi yang dihadapi oleh auditor terutama pada lingkungan yang memiliki peraturan perlindungan hukum kepada investor yang ketat akan semakin tinggi. Oleh karena itu, kredibilitas auditor dalam mendeteksi adanya kecurangan dan kesalahan dalam pelaporan keuangan sangat diuji. Kualitas audit yang semakin baik akan dapat meningkatkan kualitas laba dari laporan keuangan.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, penelitian bertujuan untuk meneliti dan melihat lebih jauh pengaruh risiko litigasi terhadap manajemen laba dan pengaruh kualitas audit terhadap hubungan keduanya. Oleh karena itu, dapat diambil pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah risiko litigasi berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh negatif terhadap hubungan antara risiko litigasi dengan manajemen laba?

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori agensi menekankan hubungan antara pihak manajemen dengan pemegang saham. Asimetri informasi yang terjadi antara manajemen dengan pemilik perusahaan dapat memicu timbulnya konflik antar kedua pihak tersebut. Elqorni (2009) berpendapat bahwa semua individu dalam teori agensi bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Para pemegang saham hanya tertarik pada hasil keuangan atau investasi yang bertambah dan agen hanya tertarik pada kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Pengaruh Risiko Litigasi terhadap Manajemen Laba

Risiko litigasi merupakan suatu risiko mendapatkan tuntutan hukum dari pihak eksternal yang menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan yang dikarenakan pihak-pihak tersebut merasa dirugikan (Juanda, 2007). Heninger (2001) dan Palmrose dan Scholz (2004) dalam Abbott (2006) mengungkapkan bahwa litigasi auditor bergantung pada besaran dari manajemen

laba. Heninger (2001) menjelaskan lebih lanjut bahwa tingginya manajemen laba maka akan mendorong tingginya dampak litigasi pada auditor. Serta Houston, *et al.* (1999) dan Lee dan Mande (2003) dalam Abbott (2006) menjelaskan bahwa auditor berhubungan dengan besarnya *discretionary accruals* dalam penilaian risiko litigasi auditor.

Penelitian-penelitian tersebut membuat suatu kesimpulan yang menunjukkan bahwa risiko litigasi auditor berhubungan dengan manajemen laba. Risiko litigasi tinggi yang dihadapi oleh auditor dapat menurunkan manajemen laba. Oleh karena itu, dapat diambil sebuah hipotesis:

H₁ : risiko litigasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Hubungan antara Risiko Litigasi dengan Manajemen Laba

Menurut beberapa penelitian terdahulu (Lennox, 1999; John, 1999; dalam Payamta, 2006), *big auditor* memiliki kualitas pengauditan yang lebih baik dari pada *non-big auditor*. Pengetahuan, *skills*, dan independensi Big 4 dianggap lebih baik dari KAP lainnya.

Meutia (2004) menemukan fakta bahwa kualitas audit berhubungan dengan manajemen laba. Semakin tinggi kualitas audit yang dilakukan maka semakin rendah manajemen laba yang terjadi pada suatu perusahaan. Francis dan Wang (2006)

mengungkapkan bahwa kualitas laba akan naik atau lebih tinggi ketika risiko litigasinya tinggi untuk perusahaan yang diaudit oleh *big auditor*. Ini berarti manajemen laba akan turun pada risiko litigasi yang tinggi dan diaudit dengan menggunakan jasa *big auditor*.

Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

H₂ : kualitas audit berpengaruh negatif terhadap hubungan antara risiko litigasi dengan manajemen laba.

METODA PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel manajemen laba dalam penelitian ini diukur menggunakan *performance-matched discretionary accruals*. Ini berdasarkan penemuan Khotari (2005) yang mengungkapkan bahwa penyesuaian kinerja didesain untuk mengontrol dampak kinerja dalam mengukur *discretionary accruals*. *Performance-matched discretionary accruals* merupakan alternatif model *discretionary accruals* yang dapat dipilih dalam meneliti manajemen laba. Risiko litigasi dihitung dengan *comprehensive* dari risiko litigasi yang telah dihubungkan dengan banyak faktor (Stice, 1991; Carcello dan Palmrose, 1994; Lys dan Watts, 1994; Shu 2000 dalam Sun dan Liu, 2011). Shu (2000) dalam Sun dan Liu (2011) menjelaskan litigasi auditor dengan 14 karakteristik perusahaan yang dinilai dapat menjelaskan dengan baik litigasi

auditor tersebut. Perhitungan risiko litigasi yang dipakai dalam penelitian ini berdasarkan pada penelitian Shu yang dikembangkan oleh Krishnan dan Zhang (2005).

Variabel moderating dalam penelitian ini yaitu kualitas audit menggunakan *auditor size* sebagai proksi perhitungannya. Variabel ini dihitung dengan cara mengelompokkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big 4* dengan kode '1' dan *Non-Big 4* dengan kode '0'. Penelitian ini menggunakan lima variabel kontrol. Rasio *market-to-book value* dihitung dengan menghitung harga saham pasar dengan nilai buku dari saham biasa, *absolute value* dari laba bersih merupakan *absolute value* dari perubahan laba bersih dari periode $t-1$ ke t dibagi *total asset*. Rasio hutang jangka panjang, *natural log* dari total aset, nilai *dummy* dari *loss* yaitu jika perusahaan labanya negatif untuk periode $t-1$ dan t maka diberi kode '1' dan kode '0' untuk sebaliknya.

Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2008-2010 yang seluruh berjumlah 222. Pengumpulan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

a) Merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan *Jakarta Stock*

Exchange Manufacturing Index (Jakmanu) untuk periode tahun 2008-2010.

b) Laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

c) Laporan keuangan yang dipublikasikan memiliki data-data yang tersedia lengkap yang diperlukan dalam penelitian.

Metoda Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ADAC} &= b_0 + b_1 \text{LITRISK} + b_2 \text{BIGAUD} \\ &+ b_3 \text{LITRISK} * \text{BIGAUD} + \\ &b_4 \text{MB} + b_5 \text{ACNI} + b_6 \text{DEBT} \\ &+ b_7 \text{ASSETS} + b_8 \text{LOSS} + \\ &\text{Year dummies} + \varepsilon \end{aligned}$$

Keterangan:

ADAC = *absolute value* dari *performance-matched discretionary accruals*

LITRISK = risiko litigasi, kode "1" untuk risiko litigasi perusahaan tinggi dan "0" untuk risiko litigasi perusahaan yang rendah.

BIGAUD = *big auditor*, kode "1" untuk *auditor big 4* dan "0" untuk auditor lainnya.

MB = rasio *market-to-book* diukur sebagai rasio dari harga pasar *common equity* dibagi nilai buku *common equity*.

ACNI	=	<i>absolute value</i> dari perubahan <i>net income</i> dari t_{-1} ke t dibagi <i>total asset</i> .	dan tahun sekarang, kode "0" untuk yang lainnya.
DEBT	=	rasio hutang jangka panjang dibagi total asset	HASIL DAN PEMBAHASAN
ASSETS	=	<i>natural log of total assets</i>	Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel penelitian, didapatkan jumlah sampel untuk setiap periode sebanyak 74 perusahaan yang dapat dilihat pada tabel 1.
LOSS	=	nilai <i>dummy</i> dengan kode "1" jika laba bersih negative untuk tahun sebelumnya	

Tabel 1 Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan manufaktur yang listing di BEI untuk periode 2008-2010	123
Jumlah perusahaan yang laporan keuangannya tidak dinyatakan dalam mata uang rupiah.	7
Jumlah perusahaan yang tidak memiliki data-data yang lengkap yang diperlukan dalam penelitian	42
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan	74

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari seluruh sampel tersebut dibuat deskriptif data tersebut yang terdapat pada statistik deskriptif untuk melihat gambaran tabel 2.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ADAC	222	.00006355	4.33266021	.1308868168	.31427895415
LITRISK	222	0	1	.50	.501
BIGAUD	222	0	1	.39	.489
MB	222	-1.145	80.418	2.77502	7.626673
ACNI	222	.00018622	4.77983401	.1107161666	.45908145309
DEBT	222	.00000000	2.43938930	.1949274041	.30266862246
ASSETS	222	4.70270619	8.05252850	6.1304877462	.63662795330
LOSS	222	0	1	.08	.267
Valid N (listwise)	222				

Sumber: Data yang diolah

Deskripsi Variabel

Dari tabel 2 didapatkan data *mean* dari ADAC adalah 0,13 yang berarti kecenderungan perusahaan memiliki manajemen laba yang tinggi. Jumlah dari nilai litigasi yang memiliki kode 1 sebanyak 50% (*mean*) yang berarti

separuh perusahaan memiliki risiko litigasi yang tinggi. Variabel BIGAUD memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1 dengan jumlah *mean* sebanyak 0,39 yang berarti 39% perusahaan menggunakan jasa *Big 4*.

Variabel MB yang dihitung dengan membagi harga pasar saham biasa dengan nilai buku saham biasa mempunyai nilai minimum -1,145 dan nilai maksimum 80,418. Nilai *mean* sebanyak 2,775 berarti kira-kira nilai pasar dua kali lebih tinggi. Nilai rata-rata dari *absolute* ACNI sebesar 0,1107, *net income* memiliki kecenderungan meningkat sebesar 11 %. Nilai minimum dari variabel ACNI sebesar 0,00019 dan nilai maksimum 4,78. Pada variabel DEBT menunjukkan nilai minimum 0, nilai maksimum 2,44, rata-rata 0,19. Rata-rata perusahaan memiliki utang jangka panjang sebesar 19% dari *total asset*. Pada variabel ASSETS yang perhitungannya dari *natural log total asset* memiliki nilai minimum 4,703, nilai maksimum 8,053, rata-

rata 6,13 dan standar deviasi 0,637. Variabel LOSS yang merupakan variabel *dummy*, memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 1. Nilai rata-rata dari variabel ini adalah 0,08 dan standar deviasi sebesar 0,267. Perusahaan yang menderita kerugian (*loss*) pada periode berjalan dan periode sebelumnya tercatat sangat sedikit yaitu sebesar 8%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pada pengujian regresi penelitian, pada tabel 3 dapat dilihat nilai *adjusted R²* sebesar 0,083. Ini berarti variabel manajemen laba (ADAC) hanya dapat dijelaskan sebesar 8,3% oleh variabel-variabel independen.

Tabel 3 Koefisien Determinan

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.348 ^a	.121	.083	.89967	2.031

a. Predictors: (Constant), LOSS, LITRISK.BIGAUD, MB, LnDEBT, LnACNI, ASSETS, LITRISK, BIGAUD

b. Dependent Variable: LnADAC

Sumber: Data sekunder yang diolah

Pada tabel 4 dari uji statistik F didapat nilai F sebesar 3,19 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Ini berarti variabel LITRISK,

BIGAUD, LITRISK*BIGAUD, MB, ACNI, DEBT, ASSETS, LOSS secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel ADAC.

Tabel 4 Uji Statistik F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.663	8	2.583	3.191	.002 ^a
	Residual	149.740	185	.809		
	Total	170.403	193			

a. Predictors: (Constant), LOSS, LITRISK.BIGAUD, MB, LnDEBT, LnACNI, ASSETS, LITRISK, BIGAUD

b. Dependent Variable: LnADAC

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan pada tabel 5 di bawah ini, variabel LITRISK memiliki nilai thitung sebesar 0,499 dan tidak signifikan karena nilai signifikansinya lebih besar dari 5% ($0,618 > 0,05$). Hasil ini menjelaskan bahwa

variabel LITRISK tidak mempengaruhi variabel dependen (ADAC). Risiko litigasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. **Hipotesis pertama tidak dapat diterima.**

Tabel 5 Uji Statistik T

Model	Coefficients ^a					
	B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.591	.810		-.730	.466
	LITRISK	.086	.172	.046	.499	.618
	BIGAUD	.432	.200	.225	2.158	.032
	LITRISK. BIGAUD	-.579	.284	-.200	-2.040	.043
	MB	.006	.016	.027	.366	.715
	LnACNI	.106	.044	.171	2.432	.016
	LnDEBT	.146	.057	.187	2.574	.011
	ASSETS	-.243	.123	-.166	-1.975	.050
	LOSS	.446	.263	.123	1.693	.092

a. Dependent Variable: LnADAC

Sumber: Data sekunder yang diolah

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Heninger (2001) dan Francis and Wang (2008). Heninger (2001) dalam Sun dan Liu (2011) menjelaskan bahwa tingginya manajemen laba dapat mendorong tingginya dampak litigasi pada auditor. Heninger menemukan hubungan positif antara manajemen laba dengan risiko litigasi auditor.

Penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berarti penelitian ini memberikan fakta yang baru yang terjadi di Indonesia adalah tingkat risiko litigasi yang tinggi tidak menjadikan auditor untuk dapat menekan adanya manajemen

laba di dalam perusahaan. Auditor kurang dapat mendeteksi dan mengungkapkan kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam laporan keuangan dengan baik sehingga risiko tuntutan hukum (litigasi) yang ada yang tinggi tidak memberikan pengaruh.

Pada tabel 5 terlihat variabel moderat yang dihitung dengan mengalikan variabel LITRISK dan BIGAUD, menghasilkan nilai t-hitung sebesar -2,040 dan signifikansi 0,043 ($p < 0,05$). Ini terbukti bahwa variabel moderat berpengaruh terhadap hubungan antara variabel dependen dan independen. **Hipotesis kedua diterima.** Pada risiko litigasi yang tinggi dengan penggunaan jasa audit *Big 4*

atau kualitas audit baik akan dapat membuat manajemen laba cenderung lebih rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Francis dan Wang (2006) berpendapat bahwa perusahaan yang diaudit oleh *Big 4* dan memiliki risiko litigasi yang tinggi akan mampu untuk menghasilkan kualitas laba yang tinggi. Kualitas laba yang tinggi dapat dilihat dengan rendahnya manajemen laba perusahaan tersebut, karena kualitas audit yang baik dapat dilihat dari rendah atau tidak adanya manipulasi laba di dalam laporan keuangan.

Risiko litigasi yang tinggi dengan kualitas audit yang baik dengan menggunakan jasa *big auditor* membuat manajemen laba menjadi lebih rendah karena sesuai dengan penelitian-penelitian terdahulu (Meutia, 2004; Dahlan, 2009; Indriani, 2010) yang menyatakan bahwa *big auditor* dapat membuat manajemen laba menjadi lebih rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menguji hubungan antara risiko litigasi dengan manajemen laba, sekaligus melihat ada tidaknya pengaruh kualitas audit terhadap hubungan antara risiko litigasi dengan manajemen laba. Penelitian ini tidak menemukan bukti tentang adanya pengaruh risiko litigasi terhadap manajemen laba. Risiko litigasi terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Sedangkan hasil penelitian terhadap

variabel moderating, dihasilkan pengaruh yang signifikan dari kualitas audit terhadap hubungan antara risiko litigasi auditor dengan manajemen laba. Ini berarti risiko litigasi yang tinggi dengan menggunakan jasa *big auditor* dapat membuat manajemen laba menjadi lebih rendah.

Sehubungan dengan variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini, diantara 5 variabel kontrol terdapat 3 variabel yang berhubungan positif dengan manajemen laba. Variabel logaritma natural dari *absolute value* perubahan *net income*, logaritma natural rasio hutang jangka panjang dan *natural log* dari *total asset*. Variabel *market-to-book ratio* dan *loss* tidak mempengaruhi manajemen laba.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, *adjusted R²* yang didapat dipenelitian ini hanya sebesar 8,3% sehingga kurang memberi fakta yang kuat untuk variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. *Kedua*, di dalam pengukuran skor litigasi, penelitian ini menggunakan nilai *dummy*. Penetapan skor litigasi dengan nilai *dummy* menyebabkan informasi tentang nilai litigasi menjadi kurang optimal.

Atas dasar keterbatasan penelitian tersebut, dalam penelitian yang akan datang diharapkan menambahkan beberapa variabel lain yang dapat lebih menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Penelitian selanjutnya juga diharapkan

dapat menggunakan data kontinyu dalam menghitung skor litigasi agar didapat informasi yang optimal terkait litigasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, L.J., S. Parker, dan G.F. Peters. 2006. Earnings Management, Litigation Risk, and Asymmetric Audit Fee Responses. *Auditing: a Journal of Practice and Theory*. Vol. 25, No. 1, pp. 85-98.
- Dahlan, M. 2009. Analisis Hubungan Antara Kualitas Audit Dengan Diskresioneri Akrual dan Kebebasan Auditor. *Working Paper In Accounting and Finance*. Department of Accounting, Padjadjaran University.
- Elqorni, Ahmad. 2009. "Mengenal Teori Keagenan". Dalam <http://elqorni.wordpress.com/2009/02/26/mengenal-teori-keagenan/>
- Francis, J. dan D. Wang. 2008. "The Joint Effect of Investor Protections and Big 4 Audits on Earnings Quality Around The World". http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=928988
- Indriani, Y. 2010. *Pengaruh Kualitas Auditor, Corporate Governance, Leverage dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Juanda, A. 2007. Perilaku Konservatif Pelaporan Keuangan dan Risiko Litigasi Pada Perusahaan Go Publik di Indonesia. *Naskah Publikasi Penelitian Dasar Keilmuan*.
- Juanda, A. 2008. Analisis Tipologi Strategi Dalam Menghadapi Risiko Litigasi Pada Perusahaan Go Publik di Indonesia. *Naskah Publikasi Penelitian Dasar Keilmuan*. Malang.
- Khotari, S.P., A.J. Leone, C.E. Wasley. 2002. Performance Matched Discretionary Accrual Measures. *Financial Research and Policy*.
- Krishnan, J. dan Y. Zhang. 2005. "Auditor Litigation Risk and Corporate Disclosure of Quarterly Review Report". http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=735943
- Kusharyanti. 2003. Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit Dan Kemungkinan Topik Penelitian Di Masa Mendatang. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, pp. 25-34.
- Meutia, I. 2004. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba Untuk KAP Big 5 dan Non Big 5. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 7, No. 3, pp.333-350.
- Payamta. 2006. Pengaruh Kualitas Auditor, Independensi, dan Opini Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 6, No. 1, pp.81-96.
- Sun, J. dan G. Liu. 2011. Client-Specific Litigation Risk And Audit Quality Differentiation. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 26. No. 4, pp. 300-316.